

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Bila ditinjau dari defenisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa *pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia*. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek

mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktifitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Menurut Husdarta (2009).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada olahraga bola basket, merupakan pembelajaran yang diberikan di SMA. Bola basket adalah salah satu olahraga beregu. Dapat dikemukakan bahwa olahraga bola basket salah satu bentuk olahraga beregu yang menggunakan bola dan ring basket yang dilakukan dengan berbagai teknik cara bermain dalam olahraga bola basket.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran bola basket di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan salah satu materinya adalah *passing chest pass* ( Mengoper bola dari dada ke dada). Memberikan bola dari dada ke arah dada kawan dalam regu bola basket.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dikarenakan kekurangan model pembelajaran dalam membuat dan mengembangkan teknik

pembelajaran yang sederhana, sehingga kurang berpengaruh bagi kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran bola basket.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 kelas X, siswa – siswi di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *passing chest pass*. Sehingga seberapa besar siswa mampu menguasai cara melakukan operan. Mereka belum mampu melakukan gerakan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar belum melibatkan siswa secara aktif, baik aktif dalam memahami proses pembelajaran bola basket sampai pada tahap pelaksanaan praktiknya. Guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyebab masalah belajar dapat bersumber dari faktor intern dan ekstern, misalnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa – siswi. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berupa guru, materi lingkungan media dan metode yang digunakan guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena itu perlu suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sebagai pembelajaran yang menarik dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pembelajaran yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil kemampuan belajar siswa, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Oleh sebab itu penulis mengungkap permasalahan umum tersebut mengenai penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, khususnya teknik *passing chest pass*, siswa belum mampu melakukan dengan baik dan benar. Jika disimak dengan cermat, maka isi pokok dalam penelitian ini berpusat pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kemampuan *Passing Chest Pass* Pada Olahraga Basket Siswa Kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi fenomena yang ada disekolah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Faktor – faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan *passing chest pass* pada olahraga bola basket siswa kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat mempengaruhi kemampuan *passing chest pass* pada olahraga bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kemampuan *Passing Chest Pass* Pada Olahraga Bola Basket Siswa Kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai variabel bebas dan Kemampuan *Passing Chest Pass* Pada Olahraga Bola basket sebagai variabel terikat.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh Terhadap Kemampuan *Passing Chest Pass* Pada Olahraga Bola Basket Siswa Kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kemampuan *Passing Chest Pass* Pada Olahraga Bola Basket Siswa Kelas X SMA Al Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam memahami model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Para Guru Pendidikan Jasmani SMA Al Washliyah 3 Medan lebih mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran bola basket yang lebih efektif terhadap siswanya.
4. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai proses pelaksanaan *passing chest pass* bola basket.